

Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK

Imtikhanah^{1*} 

¹ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sewon, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 16, 2022

Revised March 25, 2022

Accepted May 10, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

STAD, Konsentrasi belajar, Hasil Belajar

Keywords:

STAD, Study Concentration, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya konsentrasi belajar dan terlalu besarnya dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang diadopsi dari model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus sebanyak 3 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah 24 orang siswa sekolah menengah kejuruan kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) 2. Konsentrasi belajar dinilai menggunakan lembar observasi dan hasil belajar dinilai menggunakan soal tes. Konsentrasi belajar dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase. Konsentrasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 75% dan meningkatkan sebesar 13% menjadi 88% pada siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 75% dan meningkat sebesar 17% menjadi 92% pada siklus 2. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The low concentration of learning and too much dominance of the teacher in learning causes low student learning outcomes. This study aims to improve learning concentration and student learning outcomes using the STAD type cooperative learning model with the demonstration method in distance learning. The type of research used is classroom action research which is adopted from the Kemmis and McTaggart model. The research was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 3 meetings. The subjects of this study were 24 vocational high school students of class XII Creative Batik and Textile Crafts (KKBT) 2. Learning concentration was assessed using observation sheets and learning outcomes were assessed using test questions. Learning concentration and learning outcomes were analyzed descriptively quantitatively using the percentage technique. The concentration of student learning in cycle 1 was 75% and increased by 13% to 88% in cycle 2. While student learning outcomes in cycle 1 were 75% and increased by 17% to 92% in cycle 2. So, the STAD type cooperative learning model using the demonstration method in distance learning can improve learning concentration and student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19*, guru memiliki peran yang lebih untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target, baik akademik maupun non-akademik (Kurniawan et al., 2019; Ningrum et al., 2019). Guru dituntut memiliki kemampuan berinovasi, mampu memanfaatkan teknologi dan informasi yang serba digital dalam proses pembelajaran *online*, memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna ditengah-tengah keterbatasan, dengan pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut meningkatkan kompetensi di bidang teknologi dan informasi supaya mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online* (Prajana & Astuti, 2020; Raibowo et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran jarak jauh selama pandemi khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), belum ada yang ideal dan efektif, dikarenakan sebesar 60% proses pembelajaran di SMK adalah praktik. Oleh karena itu, jika pembelajarannya jarak jauh semua melalui daring dikhawatirkan akan menciptakan lulusan yang tidak kompeten. Hasil pengalaman mengajar secara daring pada awal semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa persentase siswa yang belajar secara aktif dan bisa berkonsentrasi belajar kurang dari 50% dengan rata-rata hasil belajar masih rendah. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran daring, partisipasi siswa ketika proses pembelajaran masih sangat kurang (Palinussa & Thaib, 2020; Widiawati, 2021). Hal itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat kurang yang akhirnya siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar (Naziah et al., 2020; Wiguna et al., 2020). Ketika guru memberikan pertanyaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab. Bahkan banyak siswa yang tidak disiplin dan tidak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan. Tugas praktik keterampilan yang diberikan melalui *WA group* dengan *job sheet* yang sudah cukup jelas didukung dengan video tutorial dikerjakan dengan tidak maksimal.

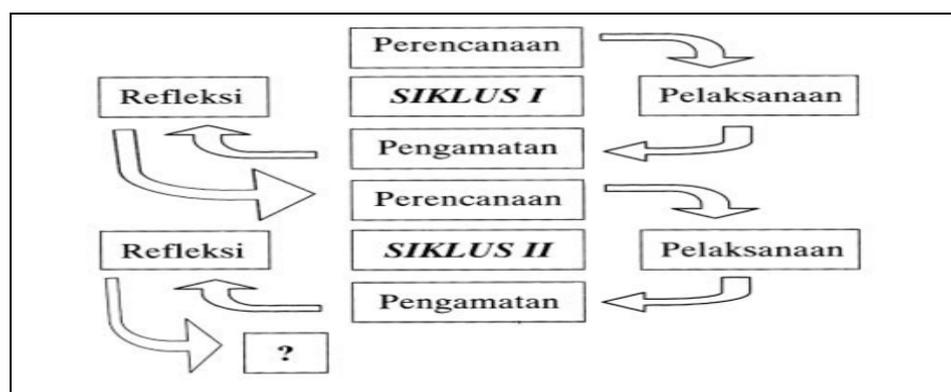
Perlu adanya peningkatan kualitas belajar mengajar, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dapat membantu siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dengan metode demonstrasi. Metode STAD merupakan metode yang menekankan pada kerja sama kelompok (Arki et al., 2017; Riyanto, 2022), yang dapat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada dikarenakan adanya interaksi siswa di dalam kelompoknya dan juga dengan guru (Kurniah et al., 2018; Mediatati, 2017), dimana dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menerima, mengolah dan menjawab materi dalam pembelajaran (Murtihapsari et al., 2021). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ditandai dengan peningkatan skor motivasi (Prayitna, 2018; Wangge & Sariyyah, 2022). Selain dengan model pembelajaran STAD, metode demonstrasi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa (Sulistiyanti et al., 2019). Karena siswa mendemonstrasikan materi sendiri, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Lestari et al., 2018; Sulastri et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi multimedia interaktif dapat meningkatkan literasi sains siswa (Arisman & Permanasari, 2016; Pryanti & Nasrudin, 2022). Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD, ditemukan bahwa siswa terlihat antusias, nyaman dalam belajar dan berdiskusi, dan adanya peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa (Rofi'ah, 2021).

Beberapa temuan menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran, memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Ismawati, 2013). Model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas (Syamsu et al., 2019), dan meningkatkan hasil belajar dalam ketuntasan pencapaian membuat desain ragam hias untuk batik dari pertemuan pertama sampai akhir (Pariyanti, 2014). Selain itu, adanya peningkatan minat dan kreativitas belajar siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa (Kadang & Nainggolan, 2018; Pradevi et al., 2021). Hal ini didukung dengan penelitian bahwa terdapat peningkatan dari aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (Zanuarista & Sulistyowati, 2020), dan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari hasil observasi awal, Siklus I dan Siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD, dimana penerapan model pembelajaran STAD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan yang berdampak terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Suparmini, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar jahit kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil 2 SMK, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini maka siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, lebih serius, lebih disiplin, lebih tertib, lebih memperhatikan dan lebih bertanggung jawab dalam belajar.

2. METODE

Dalam PTK ini tindakannya berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi yang dilakukan di kelas jarak jauh (daring). Secara empirik, implementasi sintaks tipe STAD meliputi menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Memberikan

apersepsi pada awal pembelajaran, dan pembentukan kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen. Dasar pembentukan kelompok adalah hasil tes awal (tes pra siklus) dengan urutan rangking, jika ada skor sama maka dilihat rangking kelas. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode demonstrasi melalui aplikasi Google meet dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan berupa contoh-contoh produk, alat dan bahan yang digunakan, peragaan prosedur pembuatan produk baik langsung maupun melalui tayangan power point. Memberi kesempatan siswa untuk Tanya jawab, diskusi dan pemberian lembar kerja untuk tugas kelompok. Mengkondisikan dan mengaktifkan kerja kelompok dengan memberikan materi diskusi dan pemberian tugas kelompok dengan harapan siswa lebih bisa aktif dan lebih konsentrasi dalam belajar, sehingga pembelajaran akan dapat berhasil baik, perhatian, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru akan dapat diterima dengan baik dan diharapkan hasil belajar akan baik pula. Diskusi kelompok melalui group WhatsApp kelompok kecil, dengan memasukkan guru sebagai peneliti dan memasukkan guru lain sebagai kolaborator. Diskusi dilakukan dengan Video Call group dengan melibatkan kolaborator. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya, untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Anggota kelompok yang pandai mengajari anggota kelompok yang kurang pandai. Guru dan kolaborator senantiasa mengamati jalannya diskusi dan memberikan bantuan dan pengarahan. Di akhir siklus diberikan kuis ulangan harian yang dinilai secara individual. Ulangan dilakukan melalui aplikasi Google Form, dan (10) Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompok dan hasil belajar dengan baik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model dari Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Gambar 1 menunjukkan siklus penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan model Kemmis dan McTaggart.

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Penelitian ini melibatkan 24 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) 2 tahun pelajaran 2020/2021. Siswa berasal dari SMK Negeri 2 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penilaian hasil belajar siswa menggunakan instrument model tes berbentuk pilihan ganda yang diformat dalam *google form*. Tingkat konsentrasi belajar siswa diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh kolabolator. Indikator yang digunakan untuk mengukur konsentrasi belajar yang dituangkan dalam lembar observasi adalah perhatian, partisipasi, kesungguhan, kedisiplinan, rasa ingin tahu, optimis, ketelitian, dan percaya diri. Hasil belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa dianalisis menggunakan metode persentase. Tingkat konsentrasi dikategorikan dalam 5 tingkatan, dan hasil belajar siswa dikategorikan dalam 2 jenis. Kriteria kategorisasi konsentrasi dan hasil belajar siswa ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kategorisasi konsentrasi dan hasil belajar siswa

Komponen	Kategori	Kriteria
Tingkat konsentrasi belajar siswa	Sangat Kurang	86 – 100 %
	Kurang Baik	76 – 85 %
	Cukup Baik	66 – 75 %
	Baik	56 – 65 %
	Sangat Baik	< 56%
Hasil Belajar	Tuntas	76 – 100
	Belum Tuntas	0 – 75

Penelitian ini menggunakan 3 indikator keberhasilan, yaitu Nilai KKM yang digunakan adalah 76. Siswa dikategorikan tuntas jika mendapat nilai ≥ 76 , Ketuntasan klasikal ditetapkan apabila rata-rata konsentrasi belajar siswa minimal kriteria "Baik" dengan jumlah minimal 80%, (3) Persentase hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika 76 % peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra siklus Sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan pengamatan (observasi) awal pada siswa kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil 2 SMKN 2 Sewon, serta diskusi dengan Observer/kolaborator seputar permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan (observasi) awal difokuskan pada proses pembelajaran mata pelajaran jahit yang berlangsung di kelas luring dan daring, khususnya yang berkaitan dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa. [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#) menunjukkan Konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus.

Tabel 2. Konsentrasi belajar siswa hasil observasi pra-siklus

NO	KOMPONEN	SKOR
1	Rasa Ingin Tahu	2.29
2	Kedisiplinan	2.42
3	Optimis	2.38
4	Ketelitian	2.33
5	Percaya Diri	2.46
6	Perhatian	2.29
7	Partisipasi	2.25
8	Kesungguhan	2.54
Jumlah		18.96
Rata - rata		2.37
Persentase kriteria BAIK		50%

Berdasarkan [Tabel 2](#), konsentrasi belajar siswa pra-siklus menunjukkan bahwa sebelum diadakan tindakan sebagian besar siswa masih kurang bisa konsentrasi dalam belajar. Hal itu bisa dilihat dari hasil rekap observasi pada waktu pembelajaran awal. Sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD dan metode demonstrasi, hasil rata - rata dari seluruh indikator konsentrasi belajar siswa yang meliputi rasa ingin tahu, kedisiplinan, optimis, ketelitian, percaya diri, perhatian, partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran rata-rata skor hanya 2,37. Standar yang sudah ditetapkan, konsentrasi belajar dinyatakan baik apabila skor yang didapat 2,6 – 3,5.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada pra-siklus

Besaran	Nilai
Rata - rata	76
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	38
Jumlah siswa sudah tuntas	16
Jumlah siswa belum tuntas	8
Persentase Ketuntasan	67%

Berkaitan dengan hasil belajar berdasarkan [Tabel 3](#), rekap hasil skor konsentrasi belajar siswa pra siklus, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas memang sudah 76, tetapi Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 16 orang atau 67 % dari yang ditetapkan 76%. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas XII KKB 2 pada mata pelajaran jahit masih tergolong masih kurang/rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan tes awal pada tahap pra-siklus disimpulkan perlu dilakukan tindakan pembelajaran siklus 1. Hasil observasi konsentrasi belajar siswa pada siklus 1 ditampilkan dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Konsentrasi belajar siswa hasil observasi siklus 1

NO	KOMPONEN	SKOR
1	Rasa Ingin Tahu	2.63
2	Kedisiplinan	2.88
3	Optimis	2.71
4	Ketelitian	2.5
5	Percaya Diri	2.75
6	Perhatian	2.75
7	Partisipasi	2.67
8	Kesungguhan	2.83
Jumlah		21.72
Rata - rata		2.72
Persentase kriteria BAIK		75%

Hasil observasi terhadap konsentrasi belajar siswa oleh kolaborator pada pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra-siklus, namun belum maksimal. Hal ini bisa dilihat hasil skor rata-rata 2,72 dengan kriteria baik, dengan Persentase 75%, tetapi kriteria minimal yang ditentukan adalah 80%. Sehingga konsentrasi belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang ditentukan. Dari [tabel 4](#) terlihat bahwa setelah diberi tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode demonstrasi, pencapaian persentase nilai baik pada indikator konsentrasi mengalami peningkatan secara keseluruhan. Rerata kedelapan indikator konsentrasi mengalami kenaikan meskipun belum signifikan. Ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas sebagian besar siswa masih kurang, skor yang didapat hanya 2,50. Rasa ingin tahu siswa sudah masuk kriteria bagus tapi masih batas bawah, yaitu 2,60. Hal ini nampak pada diskusi kelompok hanya sebagian kecil yang aktif bertanya pada guru. Partisipasi siswa dalam presentasi dalam diskusi melalui video call kelompok kecil juga sudah bagus tetapi masih batas bawah dengan skor 2,67. Indikator konsentrasi belajar yang nampak meningkat tinggi adalah kedisiplinan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, skor yang didapat masing-masing 2,88. Sebagian besar siswa sudah lebih tepat waktu mengikuti pelajaran, baik melalui *google Meet* maupun *Video Call* melalui *WhatsApp group* kelompok. Rasa percaya diri siswa pada saat presentasi dan perhatian siswa juga sudah baik dibanding pada kegiatan pembelajaran pra-siklus, masing-masing skor yang diperoleh 2,75. Efektifitas waktu pada kegiatan diskusi sangat berpengaruh pada kecukupan waktu untuk presentasi dan tanya jawab. Setiap kelompok hanya diberi waktu 10 menit untuk presentasi, dan 5 menit untuk evaluasi dari guru. Selain itu presentasi melalui video Call pada *WhatsApp group* kelompok kecil kurang menantang siswa dalam berkompetisi dengan kelompok lain, karena presentasi hanya disaksikan oleh guru mata pelajaran dan guru lain sebagai kolaborator dan disaksikan teman-teman satu kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Test hasil belajar siklus I diadakan pada akhir pertemuan kedua, setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok sesuai petunjuk pengerjaan LKS. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus 1 ditampilkan dalam [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada siklus 1

Besaran	Nilai
Rata - rata	81.33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	52
Jumlah siswa sudah tuntas	18
Jumlah siswa belum tuntas	6
Persentase Ketuntasan	75%

Dari [Tabel 5](#), dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes 81,33 masuk kriteria sudah bagus/baik, karena kriteria minimal nilai baik minimal 76. Bila dilihat dari jumlah siswa yang sudah diatas batas minimal baik/sudah tuntas, baru sejumlah 18 siswa dan masih ada 6 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Jadi Prosentasi ketuntasan hasil belajar baru mencapai 75%, sementara batas minimal ketuntasan belajar yang ditentukan adalah 76%. Dengan demikian hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 disimpulkan bahwa kegiatan Tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2. Guru harus mengadakan perubahan strategi pada proses pembelajaran pada siklus II supaya konsentrasi belajar siswa bisa meningkat dan harapannya hasil belajar siswa juga meningkat. Diharapkan dengan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II

hasil ketuntasan belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil observasi konsentrasi belajar siswa pada siklus 2 ditampilkan dalam [Tabel 6](#).

Tabel 6. Konsentrasi belajar siswa hasil observasi siklus 2

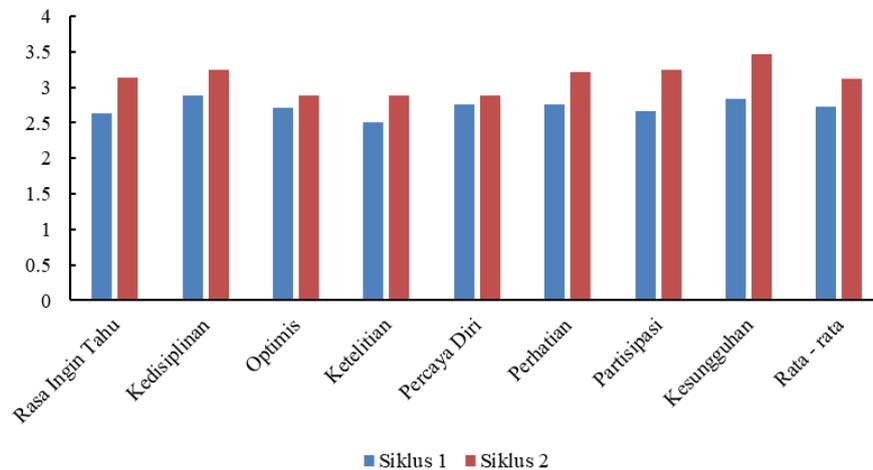
NO	KOMPONEN	SKOR
1	Rasa Ingin Tahu	3.13
2	Kedisiplinan	3.25
3	Optimis	2.88
4	Ketelitian	2.88
5	Percaya Diri	2.88
6	Perhatian	3.21
7	Partisipasi	3.25
8	Kesungguhan	3.46
Jumlah		24.94
Rata - rata		3.12
Persentase kriteria BAIK		88%

Hasil observasi terhadap konsentrasi belajar siswa oleh kolaburator pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Hal ini bisa dilihat hasil skor rata-rata 3,11 dengan kriteria baik, dengan Persentase 88%, sudah diatas kriteria minimal yang ditentukan yaitu 80 %. Sehingga konsentrasi belajar siswa setelah diadakan tindakan pada siklus II meningkat dengan signifikan. Dari [Tabel 6](#) terlihat bahwa setelah diberi tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode demonstrasi, pada siklus II pencapaian persentase nilai baik pada indikator konsentrasi mengalami peningkatan secara keseluruhan. Rerata kedelapan indikator konsentrasi mengalami kenaikan yang signifikan dari 2,72 meningkat menjadi 3,11. Dari kedelapan indikator, kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengikuti diskusi kelompok serta mengerjakan tugas kelompok mendapat skor yang paling tinggi, yaitu 3,46, dengan Persentase 96%. Perhatian siswa ketika guru mendemonstrasikan langkah-langkah menjahit, baik langsung maupun melalui video juga meningkat signifikan hal ini nampak skor yang diperoleh 3,21 dengan Persentase 96%. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah baik dari 2,67 meningkat menjadi 3,25 dengan Persentase keberhasilan 92%. Rasa ingin tahu dan kedisiplinan siswa nampak jelas meningkat. Kedua indikator ini Persentasenya meningkat menjadi 88%. Sebelumnya pada siklus I rasa ingin siswa Persentasenya 67% dan kedisiplinan siswa 75%. Rasa optimis siswa, ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas, dan rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan tugas masih ada beberapa siswa kurang menggembarakan. Tetapi secara klasikal ketiga indikator tersebut sudah mendapat kriteria baik dengan skor 2,88. Test hasil belajar siklus II diadakan pada akhir pertemuan ketiga, setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok sesuai petunjuk pengerjaan LKS. Setelah diadakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus 2 ditampilkan dalam [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil belajar siswa pada siklus 2

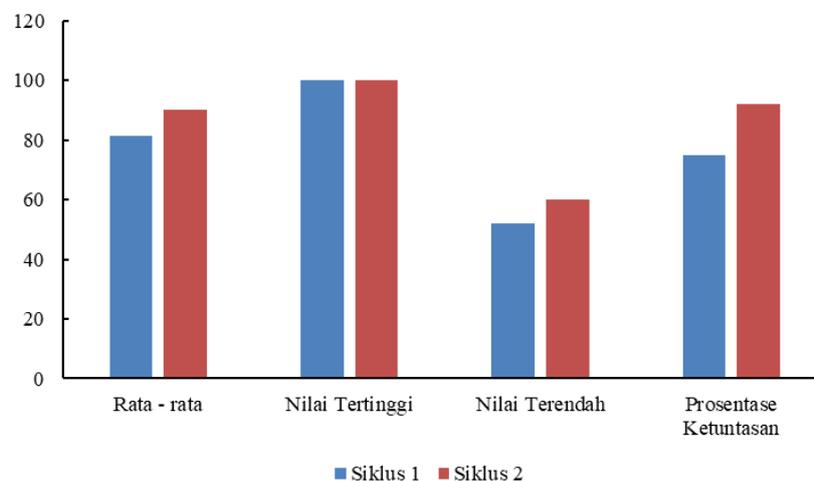
Besaran	Nilai
Rata - rata	90.33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah siswa sudah tuntas	22
Jumlah siswa belum tuntas	2
Persentase Ketuntasan	92%

Dari [Tabel 7](#) tentang hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes 90,33 masuk kriteria sangat baik, karena kriteria minimal nilai baik minimal 76. Bila dilihat dari jumlah siswa yang sudah di atas batas minimal baik/sudah tuntas, sejumlah 22 siswa dari jumlah total siswa 24 sehingga Prosentasi ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 92%%, sementara batas minimal ketuntasan belajar yang ditentukan adalah 80%. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 disimpulkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran tidak diteruskan ke siklus 3. Konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran yang ditargetkan. Peningkatan konsentrasi belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Peningkatan konsentrasi belajar siswa

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selaku observer selama penelitian dari mulai pra-siklus, tindakan siklus I sampai tindakan siklus II menunjukkan hasil adanya peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh sudah terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar jahit kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) SMK. Berdasarkan hasil pengamatan dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II, terbukti bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Konsentrasi belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa ([Riinawati, 2021](#); [Winata, 2021](#)), hal ini dapat dilihat dari peningkatan konsentrasi belajar yang merujuk pada indikator-indikator konsentrasi belajar yang sudah sesuai pendapat dari para ahli. Skor yang diperoleh siswa setelah mengalami tindakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dan hal tersebut berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran Jahit kelas XII KKBT 2, semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan strategi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh pada masing-masing siklus terjadi peningkatannya. Berdasarkan hasil tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan ini belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II secara nyata mampu meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode demonstrasi berbasis pembelajaran jarak jauh pada pelajaran jahit kelas XII dinilai sangat efektif dan bermakna.

Berbagai laporan menunjukkan efektifitas model pembelajarn kooperatif model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tipe STAD tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SMP, SMA, dan Perguruan tinggi (Firdaus, 2016; Nainggolan et al., 2021; Putri & Sutriyono, 2018; Setiawan et al., 2021). Selain itu, adanya peningkatan minat dan kreativitas belajar siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa (Al-Haq et al., 2021; Rahman Arapa, 2021; Reni et al., 2021; Sugianti, 2021; Telaumbanua, 2021). Penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran. Temuannya praktis dan relevan dengan situasi yang actual karena didasarkan pada hasil observasi nyata dan objektif. Namun demikian, metode penelitian Tindakan kelas yang digunakan tidak bisa dilakukan generalisasi karena penggunaan sample yang terbatas dan tidak bersifat acak. Oleh karena itu, pada penelitian mendatang, kami merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Peneliti mendatang juga perlu melihat hasil komparasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe pembelajar kooperatif lainnya maupun dengan model pembelajaran lainnya. Sehingga hasil temuan dapat dilakukan generalisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) 2 tahun pelajaran 2020/2021, SMK Negeri 2 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kriteria konsentrasi belajar dan hasil belajar terpenuhi setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Haq, T. S., Ahyani, N., & Suryani, I. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Mesuji. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6277>.
- Arisman, A., & Permasari, A. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Praktikum dan Demonstrasi Multimedia Interaktif (MMI) dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *EDUSAINS*, 7(2), 179–184. <https://doi.org/10.15408/es.v7i2.1676>.
- Arki, A. K. H., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(2), 76–84. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i2.5899>.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(1), 96–104. <https://doi.org/10.31571/saintek.v5i1.255>.
- Ismawati, R. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Kriya Tekstil Batik Jumput pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 41–46.
- Kadang, S. A., & Nainggolan, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Division (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31957/jipi.v5i1.236>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kurniah, N., Basir, F., & Ikram, M. (2018). Pola Interaksi Siswa dalam Belajar Matematika Berdasarkan Kemampuan Awal melalui Pembelajaran Kooperatif. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 105–125.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Riski, R. D., Ismaini, E., & Utomo, A. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166–173.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.

- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10073>.
- Murthihapsari, M., Patandean, S. N., & Yogaswara, R. (2021). Ulasan: Keberhasilan Belajar Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v5i1.7996>.
- Nainggolan, A. D., Sipayung, R. R., Barus, D. P., Sihombing, R. A., & Siahaan, K. W. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bunyi. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 63–70.
- Naziah, R., Caska, C., Nas, S., & Indrawati, H. (2020). The Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and Its Impact on Affective Learning Outcomes. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p30-43>.
- Ningrum, M. S. N. S., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). Peran Guru Kelas dalam Pelayanan Bimbingan Konseling sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.704>.
- Palinussa, A. L., & Thaib, A. (2020). Mengkaji Perbedaan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Konvensional ditinjau dari Level Sekolah. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(1), 023–030. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss1pp023-030>.
- Pariyanti, E. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kompetensi Membuat Desain Ragam Hias untuk Batik Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Madiun. *Jurnal Tata Busana*, 3(1), 100–109.
- Pradevi, A. F., Susanti, M. M. I., & Rustanti, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.269>.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>.
- Prayitna, R. S. H. (2018). Pembelajaran STAD Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Memprogram Mesin CNC. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3391>.
- Pryanti, W., & Nasrudin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik melalui Metode Blended Learning pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 508–515. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.508-515>.
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295–306. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.358>.
- Rahman Arapa, Z. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1155–1164. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1155-1164.2021>.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Reni, S. A., Praherdhiono, H., & Soepriyanto, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 270–279. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p270>.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>.
- Riyanto, R. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division Tahun Pelajaran 2019/2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1120–1126. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1161>.
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>.
- Setiawan, H., Rusmiati, R., & Ismail, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student

- Teams Achivement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 5(01), 16–23.
- Sugianti. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Tipe STAD pada Pokok Bahasan Statistika di kelas XII SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja Tahun Ajaran 2020/2021. *Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi [TJPT]*, 1(1), 29–34.
- Sulastrri, P., Pratiwi, H. Y., & Aji, S. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 113–120.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1137>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Telaumbanua, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli pada Mata Kuliah Manajemen Konstruksi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 173–177. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1903>.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.
- Widiawati, C. I. M. K. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Daring melalui Supervisi Akademik Guru di SMA Negeri 7 Denpasar. *Widyadari : Jurnal Pendidikan*, 22(1), 115–126.
- Wiguna, R. I., Menap, H., Alandari, D. A., & Asmawariza, L. H. (2020). Hubungan Kecanduan Bermain Game Online dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.48>.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24.
- Zanuarista, L., & Sulistyowati, S. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis an Manajemen)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i1.1532>.